

BAB II

PEMBELAJARAN MEDIA AUDIO VISUAL

Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu, “Bagaimanakah konsep pembelajaran melalui media audio visual?”

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media *Audio Visual*

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Dengan tersedianya media pembelajaran memungkinkan seorang pendidik mengkomodasikan informasi kepada siswanya secara menyeluruh. Disamping itu media pembelajaran juga berguna untuk memperjelas penyajian pesan dan mengatasi sikap pasif murid juga menghindari kebosanan siswa terhadap penggunaan media pendidikan. Menurut Edgar Dale, dalam dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan *audio-visual*.

Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone Experience*) mengatakan: “hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar”. Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba”.

Dale berkeyakinan bahwa simbol dan gagasan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diserap manakala diberikan dalam bentuk pengalaman konkrit. Kerucut pengalaman merupakan awal untuk memberikan alasan tentang kaitan teori belajar dengan komunikasi *audio visual*.

Ahmad Fujiyanto, dkk (2016, hlm. 842) bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Media berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti perantara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. (Hamzah dan Nino, 2014, hlm. 121)

Sedangkan, Wati (2014, hlm. 44) menyatakan bahwa “Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar (*message learning*) dari sumber pesan (*message resource*) kepada penerima pesan (*message receiver*) sehingga terjadi interaksi belajar mengajar. Dimana dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan alat penampil atau perangkat keras (Imas dan Berlin, 2017:19-20).

Mustholiq, (2017, hlm. 7) mengatakan bahwa media pembelajaran yang berkualitas tinggi adalah media yang pengembangannya melalui proses seleksi, desain, produksi dan digunakan sebagai integral dari sistem instruksional. Sedangkan menurut Hamzah dan Nina (2014, hlm. 122) media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Tujuannya adalah merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Media pembelajaran berbasis audio-visual adalah penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. (Sukiman, 2012, hlm. 184). Begitupun pendapat Arsyad yang menyatakan “Media audio dan audio-visual

merupakan bentuk media pembelajaran yang murah terjangkau. Disamping itu tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa". Dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Penggunaan media *audiovisual* dalam pembelajaran di kelas dapat bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai baik berupa pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Media audiovisual juga dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Siswa mendapat pengalaman langsung melalui mengamati tayangan media audiovisual.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media audio visual Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat, atau media yang dapat menampilkan gambar dan suara secara terpadu saat menyampaikan suatu materi dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan serta dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audio Visual

Langkah-langkah penggunaan media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya: guru harus tau cara pengoprasian media tersebut, guru harus terlebih dahulu tahu konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Fakhrrudin, Fuad(hlm.57-59) menjelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal: Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang dibicarakan oleh kelompok, dalam artian harus terarah. Bahan seyogyainya hanya disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berfikir. Pimpinan sebaiknya mengetahui bagaimana menjalankan alat bantu. Alat bantu sebaiknya mengajarkan

sesuatu, tidak sekedar menayangkan sesuatu. Partisipasi pelajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan. Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan dengan alat bantu lebih efektif.

Sedangkan pendapat Hamzah, Amir dalam (Suprijanto, hlm. 1) Media audio visual baru ada faedahnya kalau yang menggunakannya telah mempunyai keterampilan yang lebih dari memadai dalam penggunaannya. Ada empat pokok penting dalam cara menggunakan alat-alat audio visual yakni:

a) Persiapan

Penggunaan yang efektif dari alat-alat audio visual menuntut persiapan yang matang. Untuk itu memerlukan langkah-langkah yang tertentu yakni: 1) Pelajari tujuan 2) Persiapkan pelajaran. 3) Pilih dan usahakan alat yang cocok 4) Berlatihlah menggunakan alat 5) Periksa tempat.

b) Penyajian

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, kemudian tentukan waktu penyajian. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyajian, yakni: 2) Menyusun kata pendahuluan 3) Menarik perhatian 4) Menyatakan tujuan 5) Menggunakan alat 6) Mengusahakan penampilan yang bermutu

c) Penerapan

Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Praktek 2) Pertanyaan-pertanyaan 3) Ujian 4) Diskusi

d) Kelanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa Tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih ada kekeliruan bisa dilakukan pemutaran kembali.

3. Karakteristik Media Audio Visual

Setiap jenis pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yanglainnya. Rima (2016, hlm. 44-46) menjelaskan karakteristik media pembelajaran

sebagai berikut:

a) Bersifat Linier

Media audiovisual biasanya bersifat linier dan media ini menyajikan visual yang dinamis.

b) Sesuai Petunjuk

Penggunaan Media audiovisual ini biasanya digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.

c) Representasi Fisik

Media audiovisual ini merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan.

d) Variatif

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menarik. Media ini menampilkan banyak variasi dalam setiap penyajiannya.

Sementara itu Asyhar (2011, hlm.53-57) mengungkapkan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut. a) Media visual, media yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari garis, bentuk warna dan tekstur. b) Media audio, merupakan media yang isi pesannya hanya diterima melalui indrapendengar. c) Media audio visual, media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio). d) Multimedia, media yang melibatkan beberapa jenis media untuk merangsang semua indra dalam satu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik media pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan jenis dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

4. Jenis-jenis Media Audio Visual

Menurut Yudhi Munadi (2012) Film bersuara, televisi, dan video merupakan tiga kategori media pembelajaran audio visual.

a) Film Suara



Gambar 1.1

Berikut ini adalah beberapa manfaat menggunakan bioskop sebagai media pembelajaran: Film dapat menggambarkan suatu proses, mengkomunikasikan suara seorang ahli, dan memberikan kesan ruang dan waktu. Penggambarannya bersifat tiga dimensi, dan suara yang dihasilkan dapat menciptakan realitas dalam gambar dalam bentuk ekspresi murni. Melihat penampakan sekaligus Jika film berwarna, akan menambah realisme dari benda yang dipamerkan dan akan mampu mengkomunikasikan teori ilmiah dan animasi.

Meskipun ada beberapa kelemahan pada film bersuara sebagai media, Berikut pelajaran yang dapat dipetik: Ketika film suara ditayangkan, tidak bisa diselingi penjelasan dari guru; penonton tidak dapat mengikuti video dengan baik karena terlalu cepat; apa yang telah terjadi tidak dapat diulang; dan biaya produksi dan peralatan agak tinggi.

b). Televisi



Gambar 1.2

Televisi adalah media di mana anak-anak dan masyarakat dapat dididik. Program pendidikan televisi dinilai sangat efektif karena selain menarik banyak perhatian, juga menyampaikan informasi yang akurat. Berikut ini adalah beberapa manfaat menonton televisi sambil belajar: Bersikap lugas dan jujur, serta dapat menggambarkan peristiwa kehidupan nyata. Memperluas cakupan kelas ke banyak wilayah dan negara. Dapat menghidupkan kembali kejadian sebelumnya Dapat menampilkan berbagai informasi dan fitur. Ini mengacu pada berbagai sumber. - Sumber daya yang tersedia di masyarakat menarik minat siswa Anggota masyarakat diminta untuk berpartisipasi dalam pelatihan guru pra-jabatan dan dalam-jabatan untuk meningkatkan perhatian mereka ke sekolah. Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut: Komunikasi satu arah hanya dimungkinkan dengan televisi.

Ketika saya sedang menonton televisi, akan berlanjut, dan tidak akan ada kesempatan untuk memahami pesan berdasarkan kemampuan individu siswa; guru tidak akan memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum ditayangkan; layar televisi tidak akan mampu menjangkau kelas yang besar, sehingga menyulitkan semua siswa untuk melihat detail gambar yang ditayangkan; kekhawatiran akan muncul bahwa siswa tidak akan memiliki seseorang untuk diajak bicara; dan kekhawatiran akan muncul bahwa siswa tidak akan memiliki seseorang untuk diajak bicara.

c). Video



Gambar 1.3

Rekaman listrik dari pemandangan dan suara ke pita magnetik dikenal sebagai video. Video dapat ditayangkan ke dalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama video tape recorder. Robert Heinich dan kawan-kawan seperti dikutip Benny Agus Pribadi, mengungkapkan beberapa kelebihan video dalam mengkomunikasikan informasi: Video dapat menayangkan gambar gerak, Video dapat memperlihatkan berlangsungnya suatu proses secara bertahap, Video dapat digunakan sebagai medium observasi yang aman, Video dapat digunakan untuk mempelajari ketrampilan tertentu, Dramatisasi yang terdapat dalam sebuah program video, dapat menggugah emosi audien, karena itu medium video dapat berperan membentuk sikap individu dan sikap sosial. Sedangkan keterbatasannya adalah: Informasi yang ditayangkan melalui medium video selalu berlangsung dalam kecepatan yang tetap, Medium video dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam melakukan interpretasi terutama pada kalangan audien tertentu, Untuk memproduksi sebuah program video dibutuhkan biaya yang cukup besar.

5. Kelebihan Media *Audio Visual*

Media audio visual memiliki kelebihan. Sanaki (2011) menyatakan bahwa

beberapa kelebihan media *audio visual* sebagai berikut: menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, sifatnya yang *audio visual*, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotifasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditanyakan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar.

Siswa secara tidak langsung tergugah untuk menyaksikan media audio-visual tersebut. Kelebihan media *audio-visual* adalah dapat menciptakan minat untuk belajar pada peserta didik, menghemat waktu karena penjelasan ide dengan mudah dan tepat, membantu dan memusatkan perhatian murid dalam mempelajari pelajaran (Akram, dkk., 2012, Daniel, 2013).

Pendapat (Hamzah, A.S hlm. 9) kelebihan media *Audio Visual* adalah sebagai berikut; 1) Membuahkan hasil belajar lebih baik, karena semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. 2) Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus dengar saja atau dengan stimulus pandang saja. 3) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

6. Kelemahan Media *Audio Visual*

Meskipun banyak kelebihannya namun media ini juga mempunyai kelemahan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Penggandaannya memerlukan biaya mahal.
- b. Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
- c. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.

- d. Mudah tergoda untuk menayangkan kaset CD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar menjadi terganggu.

Hamzah, A,S (hlm. 9) menyatakan kelemahan dari media *Audio Visual* sebagai berikut; Terlalu menekankan pentingnya materi (bahan-bahan *audio visual*) ketimbang proses pengembangannya, seperti: desain, produksi, dan evaluasi, tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar, sehingga keterpaduan antara bahan-bahan dan alat bantu tersebut diabaikan, perhatian sulit dikuasai, partisipasi siswa jarang dipraktikkan, Sifat komunikasinya hanya satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian umpan balik yang lain kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

B. Hasil Analisis Media *Audio Visual*

Berdasarkan pada jawaban terhadap rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa media *audio visual* mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Media *audio visual* telah memenuhi kelayakan dan dapat digunakan sebagai media pembelajarankarena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ekowati, (2015).

Hal tersebut sejalan dengan Penelitian yang ditulis oleh Anggara Windiarto dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Media Audio Visual Kelas II B SDN Ajung 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*” pada tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya pada aspek berbicara, pembelajaran pada aspek ini bermanfaat untuk melatih keterampilan siswa dalam berbicara. Rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara kelas II B SDN Ajung 01 Jember disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih kurang bervariasi dan bersifat klasikal, penggunaan alat peraga/media jarang sekali digunakan, dan strategi pembelajarannya tidak disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk itu pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara/bercerita di kelas 2 perlu adanya media demi membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Proses penerapan media audio visual dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita anak diawali dengan praktisi menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Siswa diminta untuk menyimak video cerita anak. Praktisi memberikan contoh cara

bercerita yang baik dan benar. Post test dilakukan dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita anak di depan kelas dengan menggunakan katakata sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilo, SV 2020 dengan judul "*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*". Jurnal Cakrawala Pendas, Vol (6) No. 2. Karya ilmiah berbasis penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memberikan dampak yang sangat signifikan bagi siswa. Dampak yang sangat terasa adalah berkenaan dengan motivasi belajar siswa. Penggunaan media mampu membangkitkan motivasi belajar siswa untuk senantiasa meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Supriatini, 2017). (Proses pelaksanaan pembelajaran berjalansangat efektif dan efisien karena selama proses pembelajaran berlangsung fokus perhatian siswa sangat terjaga (Goretti, dkk. 2014) (Musfikon, 2012). Rasa antusias siswa dapat tergambarakan dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa dapat berinteraksi danberkomunikasi secara aktif dengan guru. Walau ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang antusias di awal-awal pembelajaran, namun seiring dengan proses pembelajaran akhirnya gurumampu mengatasi dan mengkondisikan kelas sehingga sleuruh siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa teknologi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran apabila digunakan dengan bijak oleh para guru.

Adapun penelitian Fujiyanto, dkk (2016, hlm. 843) dengan judul "*Penggunaan Media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antar makhluk hidup*". Menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkandengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media *audio visual* yangmenampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Berdasarkan perolehan data awal, siswa yang tuntas adalah 40% dari 30 siswa, dengan ketentuan KKM 70. Selama penggunaan media audio visual pada siklus I siswa yang tuntas

meningkat dengan persentase 53,3% sebanyak 16 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat Dengan persentase 66,6% sebanyak 20 siswa, dan siklus III siswa yang tuntas meningkat Dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi hubungan antar makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yusantika, dkk. (2018, hlm. 251-258) dengan Judul penelitian "*Pengaruh Media Audio dan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh media *audio* dan *audio visual* terhadap kemampuan menyimak, dan terdapat perbedaan gaya kognitif yang memengaruhi kemampuan menyimak melalui penggunaan media *audio* dan *audio visual* pada siswa.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, bahwa media *audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media *audio* (mendengar) dan *visual* (melihat), bahwasanya konsep pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* pada umumnya menarik, menyenangkan, dan pembelajaran tidak monoton, sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Media *audio-visual* salah satu jenis media yang dapat digunakan di dalam kelas.